

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS ANTARA PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DENGAN METODE
CERAMAH PADA SISWA KELAS III SD NEGERI GUGUS 2
KECAMATAN JATIBANTENG SEMESTER GANJIL**

Tim Peneliti

(Dodik Eko Yulianto, M.Pd)	(0707078303)
(Heldie Bramantha, S,Pd, M.Pd)	(0702108602)
(Putri Wachadania)	(202010040)

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2020-2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Perbedaan Hasil Belajar IPS Antara Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng Semester Ganjil

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
- b. NIDN : 0707078303
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Heldie Bramantha, S,Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0702108602
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Putri Wachadania
- b. NPM : 202010040
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

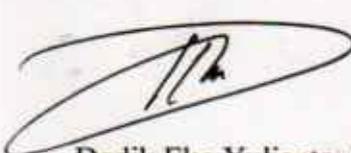
Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Situbondo, 11 November 2020
Ketua Peneliti




Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303


Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat




Dr. Dwi Kasmadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mempersiapkan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Masalah pendidikan adalah masalah manusia dan bangsa manapun didunia ini, krisis pendidikan menyebabkan krisis multidimensional. Manusia lahir membawa tiga potensi kejiwaan yaitu cipta, rasa, dan karsa. Potensi inilah yang terus dikembangkan dalam eksistensi kehidupannya sehingga manusia tergolong sebagai makhluk pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur denagn Undang-undang”. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa baik orang tua maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan dilahirkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memiliki peranan penting yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama peserta didik yang berperan sebagai input sekaligus sebagai output, serta guru sebagai fasilitator.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang semangat, begitu pula dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya gairah (semangat) dari siswa, permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa “secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”.

Model Pembelajaran Picture and Picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan metode ceramah pada siswa kelas III?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan metode ceramah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat diberikan masukan bagi peningkatan proses belajar mengajar disekolah, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya dalam menulis skripsi.

b) Manfaat praktis

Bagi siswa : dapat meningkatkan motivasi belajar menarik perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bagi guru : menambah wawasan dan memberi informasi pada guru bahwa model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

Bagi sekolah : dengan penelitian ini, dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengelola sekolah dalam rangka perbaikan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Bagi peneliti : dapat memperoleh pengalaman nyata dan dapat mengimplementasikan model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Teori

2.1.1 Hakikat IPS

Somantri (Sapriya:2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Mulyono *Tj.* (1980:8) berpendapat bahwa IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (*inter-disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Moeliono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

2.1.2 Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Pendapat lain tentang hasil belajar yang dikemukakan oleh Hamalik (2008) adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.

Mulyasa (2008) berpendapat bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran *Picture and Picture* model ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Gambar ini sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika. Tetapi model ini tepat dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lain dengan kemas dan kreatifitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran *Picture and Picture*:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Kesimpulan atau rangkuman

A. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *picture and picture*:

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

A. Prinsip Dasar Model pembelajaran *Picture and Picture*

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2.1.4 Pengertian Metode Ceramah

Metode Ceramah menurut Gilstrap dan Martin 1975 : ceramah berasal dari bahasa latin yaitu *Lecturu*, *Legu* (*Legree*, *lectus*) yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku.

Dalam *metode ceramah* (*lecture method*) adalah sebuah cara Melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa.

Anggapan-anggapan negatif tentang **metode ceramah** sudah seharusnya patut diluruskan, baik dari segi pemahaman artikulasi oleh guru maupun penerapannya dalam proses belajar mengajar disekolah.

Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

Kelemahan :

1. Mudah menjadi verbalisme.
2. Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
4. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
5. Cenderung membuat siswa pasif

Kelebihan :

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
6. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
7. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
8. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
9. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
10. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
11. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.

Langkah-langkah penerapan metode ceramah Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

2. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

3. Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

4. Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu sukar, maka dala

pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Perbedaan Hasil Belajar IPS antara Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan metode ceramah pada siswa kelas III SD Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng Semester Ganjil

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Zainur Rofi’ah (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep benda dan sifatnya melalui model *picture and picture*” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Nurul Aini “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Materi Perkembangan Kerajaan Islam di Jawa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 3 Bojonegoro”. Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang ditunjukkan melalui aspek motivasi belajar siswa, yaitu minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Pada siklus 1 persentase masing masing aspek 65% dan pada siklus 2 dengan rata-rata semua 73%. Hal ini juga didukung dengan angket pada siklus akhir siklus 2, yaitu dengan menggunakan media gambar siswa menjadi termotivasi untuk belajar sejarah.

2.3 Materi

Lingkungan merupakan ruang yang kita tempati beserta segala sesuatu yang ada didalamnya. Lingkungan alam adalah benda-benda disekitar yang terjadi karena proses alam. Lingkungan alam bukan lingkungan yang dibuat manusia.

Lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan. Sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk melengkapi

kebutuhan hidupnya. Lingkungan alam yang ada disekitar kita ada yang menyenangkan ada pula yang menyedihkan.

Lingkungan alam yang menyenangkan adalah lingkungan yang asri dan nyaman. Lingkungan seperti ini dapat dikatakan lingkungan sehat. Sedangkan lingkungan alam dan buatan yang menyedihkan dapat dikarenakan kotor dan kumuh. Hal ini tentu tidak menyehatkan.

Lingkungan alam disekitar rumah dan sekolah danau, sungai, gunung, pantai. Sedangkan lingkungan buatan yang ada disekitar rumah dan sekolah diantaranya sawah, taman, jalan raya, gedung.

2.4 Kerangka Berpikir

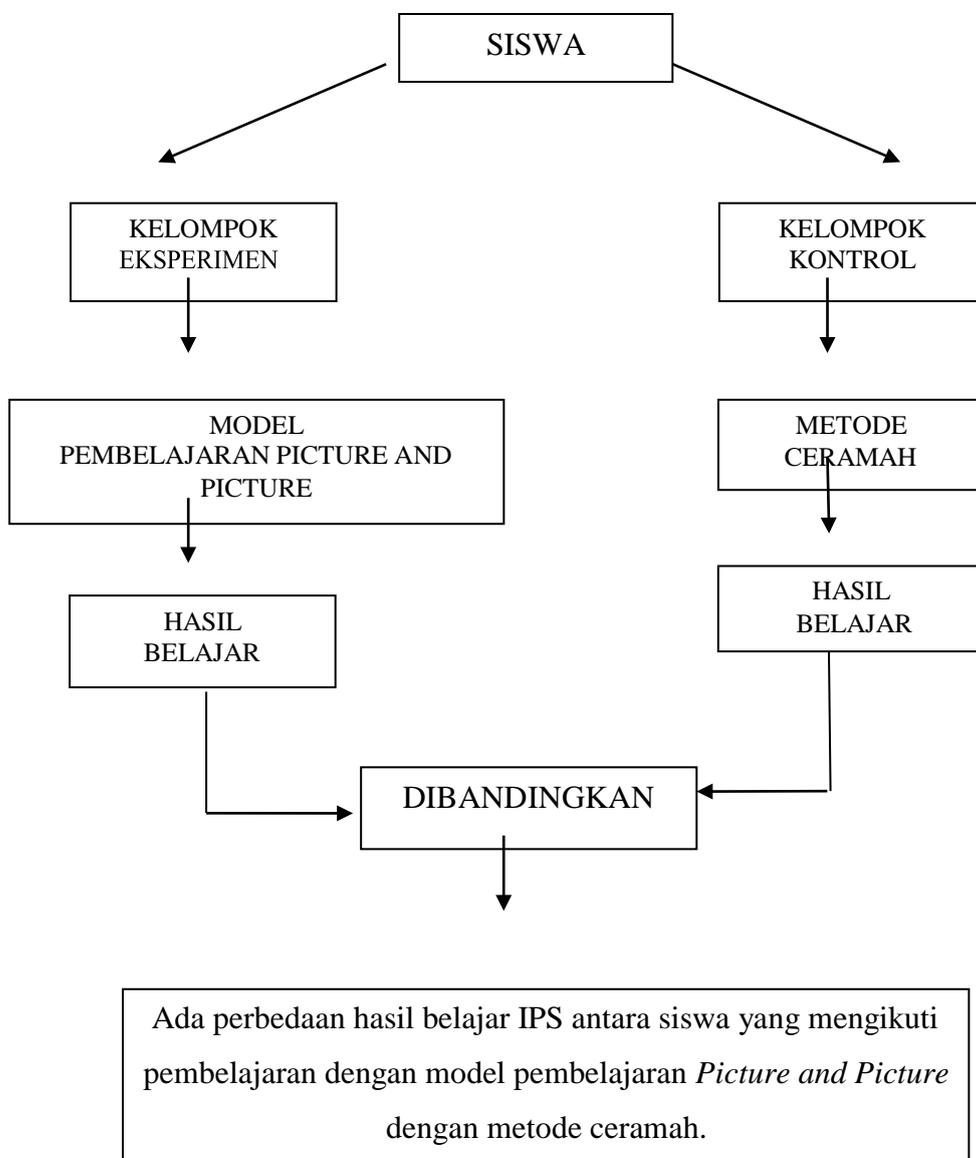
Salah satu pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS adalah pembelajaran konvensional (metode ceramah). Menurut Ujang Sukandi (Kholik, 2011) mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Depdiknas (Yasa, 2008) mengutarakan bahwa pembelajaran konvensional cenderung pada belajar hapalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pencil test yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hapalan mengacu pada penghapalan fakta-fakta, hubungan-hubungan, prinsip, dan konsep.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering digunakan di sekolah dasar yang didominasi dengan penggunaan ceramah, pemberian catatan kepada siswa, tanya-jawab dan latihan soal serta lebih melibatkan guru dalam proses penyampaian materinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk menanggulangi masalah tersebut perlu diadakan pembaharuan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru hendaknya merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Salah satu inovasi dalam mendesain pembelajaran yang bisa dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Kerangka berpikir metode penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.5 Hipotesis

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah penelitian (quasi eksperimen). Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dan metode ceramah yang digunakan guru terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, dan kelompok control yaitu siswa yang diberikan perlakuan dengan metode ceramah serta yang akan dilihat hasilnya adalah hasil belajar siswa setelah peneliti menggunakan *Picture and Picture* dan metode ceramah.

Rancangan Desain Penelitian

E	X_1	O_1
K	X_2	O_2

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

K = Kelas Kontrol dengan menggunakan metode ceramah

X_1 = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

X_2 = Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

O = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gugus 2 kecamatan Jatibanteng kabupaten Situbondo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015 – 2016. Dari tanggal 27 Juli – 27 Agustus 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Gugus 2 yang ada di Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo pada Tahun Akademik 2015 / 2016 yang terdiri dari 7 sekolah yaitu :

Tabel 3.1 *Populasi Siswa kelas III SD Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng*

Gugus 2 Jatibanteng		
No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Jatibanteng	19 Siswa
2	SDN 2 Jatibanteng	17 Siswa
3	SDN 3 Jatibanteng	10 Siswa
4	SDN 4 Jatibanteng	11 Siswa
5	SDN 5 Jatibanteng	9 Siswa
6	SDN 1 Curahsuri	10 Siswa
7	SDN 2 Curahsuri	8 Siswa
Jumlah		84 Siswa

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdapat di dua sekolah yaitu SDN 2 Jatibanteng dan SDN 1 Jatibanteng dan masing-masing terdiri dari satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kontrol dengan teknik *random sampling*.

Tabel 3.2 *Sampel Siswa kelas III SDN 2 Jatibanteng dan SDN 1 Jatibanteng*

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa
1	SD Negeri 1 Jatibanteng	19 Siswa
2	SD Negeri 2 Jatibanteng	17 Siswa
Jumlah		36 Siswa

3.4 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah model pembelajaran *Picture and Picture* untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol.

b. Variabel terikat

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa SD kelas III.

3.5 Definisi Operasional Variabel

- a) Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes tersebut dibuat berdasarkan indikator pada silabus yang tercantum pada SK dan KD pembelajaran yang dijadikan obyek penelitian.
- b) Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekan dengan menunjukkan gambar dalam proses pembelajaran siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam model pembelajaran *Picture and Picture* ini diharapkan langkah - langkah yang digunakan dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa ini dapat dimengerti dengan baik oleh siswa.
- c) Metode ceramah adalah metode yang paling sering kita jumpai di sekolah-sekolah. Pada metode ini guru memberikan penjelasan secara lisan kepada muridnya. Murid mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan membuat catatan kecil yang dianggap penting. Pada umumnya murid bersifat pasif, yaitu hanya menerima semua yang dijelaskan oleh guru.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian, maka dibuatlah seperangkat instrumen yang meliputi instrumen tes dan dokumentasi.

3.6.1 Dokumentasi

Menurut (Usman 2009: 69), teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang didapatkan dari teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

menganalisis dokumen – dokumen, metode dokumen yang di gunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku - buku tentang pendapat teori dan lain – lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang nama – nama peserta didik yang digunakan subjek penelitian.

Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah data tentang siswa kelas III SD Negeri 2 Jatibanteng dan III SD Negeri 1 Jatibanteng.

3.6.2 Tes

Menurut Riduwan (2008: 76), tes adalah instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok. Tes yang akan digunakan meliputi *posttes*. *Posttes* digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sesudah pemberian tindakan dan sebagai pengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

Tes yang diberikan adalah tes berbentuk pilihan ganda. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa yang berupa tes pencapaian yang terdiri dari tes obyektif yang berbentuk pilihan ganda yang diberikan setelah seluruh proses belajar mengajar berlangsung. Tes obyektif diberikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelas kontrol yaitu metode ceramah untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas III. Tes ini disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Test yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan test yang diberikan kepada kelas control. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C₁), Pemahaman (C₂) dan Aplikasi atau Penerapan (C₃).

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Aspek Kognitif			Σ Soal
		C ₁	C ₂	C ₃	
Menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan sekolah.	Menyebutkan contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar rumah dan Sekolah	20, 11,	4, 6, 29, 30,		6
	Menjelaskan Kegunaan lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari	15, 12, 7,	21, 23, 27, 35	16, 24,	9
Σ soal		13	15	12	40
Presentase Soal					

$$\text{Perhitungan skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sebelum pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

3.7.1 Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Validitas instrument dilakukan agar mengetahui ketepatan alat penilaian. Validitas instrument dilakukan dengan rumus korelasi biserial.

Adapun rumus Pearson dimaksud adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

X = skor butir (nilai hasil uji coba)

Y = skor total

N = jumlah sampel (jumlah peserta didik yang mengikuti tes)

Kriteria pengujian validitas instrumen :

$rpbi_{hitung} > rpbi_{tabel}$ = valid

$rpbi_{hitung} < rpbi_{tabel}$ = tidak valid

Uji coba responden ini melibatkan 55 siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng. Berdasarkan analisis uji validitas tes hasil belajar IPS dengan menggunakan program *microsoft office excel 2007*. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 40 butir soal yang di uji cobakan di peroleh hasil yaitu 36 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid. Instrumen tes hasil belajar IPS yang di gunakan adalah item dengan status valid.

(Hasil pengujiannya ini dapat di lihat pada lampiran)

2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari bahasa inggris yang artinya *reliability* yang berarti kemantapan alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama.

Realibilitas dilakukan dengan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \frac{r}{k-1} \left(\frac{V1 - \sum PQ}{V1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

V1 : varians total

P : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1).

P : banyaknya subjek yang skornya 1
N

q : proporsi subjek yang mendapat skor 0
(q = 1-p)

Kriteria Normatif menurut Guilford (dalam Candiasa, 2004; Koyan 2008) adalah:

0,00 – 0,19	sangat rendah
0,20 – 0,39	rendah
0,40 – 0,59	sedang
0,60 – 0,79	tinggi
0,80 – 1,00	sangat tinggi

Analisis perhitungan reabilitas, instrumen tes hasil belajar IPS dengan menggunakan program *microsoft office excel 2007*. Berdasarkan perhitungan terhadap 36 soal yang valid di peroleh reabilitas keseluruhan uji tes sebesar 0,768 sehingga dapat di simpulkan butir-butir instrument tes hasil belajar IPS memilih reabilitas tinggi. Uji reabilitas instrumen dapat dilihat pada lampian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas siswa digunakan analisis *uji lifefors test* dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Data diurutkan dari terkecil ke terbesar

Cari rata-rata, simpangan baku sampel (program SD)

Tentukan angka baku

Hitung peluang $F(z_i) = P(z_i)$

Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan $z_i \rightarrow S(z_i)$

Hitung $|F(z_i) - S(z_i)|$

Statistik Uji :

Nilai terbesar dari $|F(z_i) - S(z_i)|$

Dengan α tertentu tentukan titik kritis L

Kriteria uji : tolak H_0 jika $L_0 \geq L_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

3.8.2 Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F, yaitu:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian, jika $F_{\text{hit}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$ maka sampel homogen.

Pengujian dilakukan dengan taraf signikan 5 % dengan derajat kebebasan untuk pembilang $V_1 = n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $V_2 = n_2 - 1$.

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa, pengujian dilakukan dengan uji-t. pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rerata skor *post test* kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rerata skor *post-test* kelas kontrol

s_1^2 = varians skor *post-test* kelas eksperimen

s_2^2 = varians skor *post-test* kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol.

Kriteria pengujiannya jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan / dk (n_1+n_2-2) . Sebelum analisis statistik dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji

homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji lifeforsdan uji homogenitas menggunakan uji Fisher. Kedua uji ini dilakukan sebagai syarat dari analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jatibanteng dan SDN 2 Jatibanteng, subyek penelitian adalah siswa kelas III SD. SDN ini beralamat di Kecamatan Jatibanteng. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2015.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar IPS antara penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan Metode Ceramah pada siswa Kelas III SD Negeri gugus 2 Kecamatan Jatibanteng Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan metode ceramah pada mata pelajaran IPS siswa kelas III.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III di SDN 1 Jatibanteng dan SDN 2 Jatibanteng yang berjumlah 40 siswa dan dibagi dalam dua kelas yaitu kelas III di SDN 1 Jatibanteng yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III di SDN 2 Jatibanteng yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol yang ada di Kecamatan Jatibanteng pada Tahun Akademik 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Agustus 2015 sebanyak 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan model ceramah, mata pelajaran IPS. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan kegiatan belajar mengajar, dalam penelitian ini menggunakan instrumen tertulis berupa tes pilihan ganda.

4.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dari tanggal 13 – 14 Agustus 2015 dengan menggunakan dua RPP yaitu RPP model *Picture and Picture* dapat dilihat pada lampiran. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Nilai Tes Kelas Exeperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Eksperimen (<i>Picture and Picture</i>)	90	65	77	Tuntas
2	Kontrol (ceramah)	70	55	61	Tidak tuntas

4.2. Pengujian Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Lilliefors pada taraf signifikan 5%. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Terima Ho Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ Data berdistribusi normal

Tolak Ho Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ Data tidak berdistribusi normal

Dari tes hasil belajar untuk eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,730$ (halaman 63) dan $L_{tabel} = 0,19$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $N = 20$. Sedangkan dari pengujian tes hasil belajar untuk kelompok kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,811$ (halaman 66) dan $L_{tabel} = 0,19$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $N = 20$. Dari

kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelompok berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Diketahui :

1) Varians kelas eksperimen adalah $S_1^2 = 36,7$

2) Varians kelas kontrol adalah $S_2^2 = 29$

Uji Homogenitas dilakukan dengan jalan membandingkan varians kedua kelompok. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(a) Rumus Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang berbeda

(b) Taraf signifikan $\alpha = 0,1$; $n_1 = 20$; $n_2 = 20$

(c) Mencari nilai $F_{1/2, k_1, k_2}$ dari daftar distribusi F dengan :

$k_1 = 20 - 1 = 19$ (Derajat Kebebasan Pembilang)

$k_2 = 20 - 1 = 19$ (Derajat Kebebasan Penyebut)

$F_{1/2, k_1, k_2} = F_{0,05(19,19)} = 2,17$

(d) Menentukan kriteria

H_a diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

(e) Harga uji statistik F

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{36,7}{29} = 1,26551724$$

(f) Kesimpulan

Di uji homogenitas di dapat $F_{hitung} = 1,26551724$ dan $F_{tabel} = 2,17$ ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi H_a diterima artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama.

4.2.3 Uji Hipotesis Data

Dari hasil penelitian di dapat $t_{hitung} = 8,96$ dan $t_{tabel} = 1,68595$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima Ada perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan metode ceramah.

Dari data penelitian, maka didapat rata – rata hasil belajar kelompok siswa yang diberikan pembelajaran model *Picture and Picture* adalah 77,25 dan untuk rata – rata hasil belajar kelompok siswa yang diberikan pembelajaran model ceramah adalah 61 dan. Untuk mengetahui apakah perbedaan kedua nilai rata – rata tersebut signifikan (bermakna), maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan analisis uji statistic menggunakan uji-t.

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan t.tes diperoleh $t_{hitung} = 8,96$ serta t_{tabel} (pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan 38) adalah 1,68595. Dari data tersebut dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan metode ceramah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPS siswa yang diberikan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Jatibanteng dan SDN 2 Jatibanteng. Dari hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN 1 Jatibanteng dan SDN 2 Jatibanteng. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil perhitungan pada uji-t dengan menggunakan t-tes yang diperoleh nilai sebesar 8,96. Dengan demikian model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa khususnya siswa yang diteliti.

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat disesuaikan dengan materi ajar yang akan dipelajari. Dalam model pembelajaran ini, guru dapat memvariasikan model pembelajaran ini, karena model pembelajaran ini tidak harus menggunakan gambar sebagai medianya. Ada alasan tertentu mengapa guru yang memberikan model pembelajaran *Picture and Picture* di SD yang menjadi tempat penelitian, salah satunya yaitu kondisi kelas yang guru perhatikan karena jika siswa Cuma mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada media yang menarik maka kondisi kelas akan menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu guru mengganti cara pembelajaran ini dengan hanya bertukar lembar soal yang siswa buat berkelompok. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk membuat soal sendiri yang dimana siswa dituntut untuk berfikir dan bekerjasama dengan anggota kelompok. Jika pada pembelajaran ceramah siswa hanya mendengarkan penjelasan guru secara panjang lebar, maka dalam kegiatan pembelajaran *Picture and Picture* siswa lebih aktif dan tidak hanya berdiam diri memperhatikan penjelasan dari guru.

Siswa sangat antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Siswa juga memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru. Kerjasama dan partisipasi antar siswa dapat terlihat dengan jelas dari diskusi kelompok yang dilakukan. Siswa saling berkompetisi dan bertukar pikiran dengan baik antar siswa ataupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengalaman dan suasana yang baru pada siswa dari kegiatan pembelajaran pada umumnya, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan. Berbeda dengan sistem pembelajaran metode ceramah, suasana pembelajaran cenderung monoton, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung membosankan dan siswa menjadi pasif, serta kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ternyata lebih efektif dan signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Jatibanteng dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran ceramah di SDN 2

Jatibanteng walaupun menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama sebagai sumber dan media pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah di peroleh dan dijabarkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Jatibanteng yang diberikan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik jika dibandingkan dengan kelas III SDN 2 Jatibanteng yang diberikan metode Ceramah. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 1 Jatibanteng dan SDN 2 Jatibanteng. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil perhitungan pada uji-t dengan menggunakan t-tes yang diperoleh nilai sebesar 8,96. Dengan demikian model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa khususnya kepada siswa yang menjadi sample penelitian. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ternyata lebih efektif dan signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Jatibanteng dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran ceramah walaupun menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama sebagai sumber dan media pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS :

1. Bagi guru-guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan serta meningkatkan hasil pembelajaran IPS yang selama ini masih dibawah rata-rata akibat kurangnya pemahaman siswa serta untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPS yang lebih baik Di dalam meningkatkan Interaksi peserta didik guru harus terus membangun dan memvariasikan model-model pembelajaran guna dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik,

2. Kepada peneliti lain yang berminat dapat meningkatkan kadar ilmiah penelitian ini dalam meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa, melalui pengembangan desain penelitian eksperimen yang lebih teruji dan lebih terukur standar-standar pengukuran dan penilaiannya.
3. Bagi peserta didik hendaknya tetap berantusias dalam menerima pelajaran tidak hanya dengan model/metode pembelajaran tertentu, namun juga berantusias dengan segala macam model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan.
4. Kepada masyarakat hendaknya tetap menjalin kerja sama yang harmonis dalam dunia pendidikan dan berpartisipasi didalam dunia pendidikan agar sirkulasi input maupun output didalam dunia pendidikan dapat berjalan sesuai rencana yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarani, Yulia. 2009. *Eksperimen Penggunaan Metode Cooperative Learning Jigsaw dalam Meningkatkan hasil belajar IPS*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Ilmu.
- Dewanto Ph dan Tarsis. 1995. *Metode statistik*. Yogyakarta : Liberti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Munib, Ahmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sirait, Bistok. 1985. *Menyusun Tes Hasil Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Maslihah, Siti. 2011. *Studi Komparasi Model Think Pair and Share (TPS) dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS*.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, B dan Farida Mukti (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran*
<http://smacepiring.wordpress.com/> (14 juli 2011)



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :154.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vidya Pratiwi, M.Pd
NIDN : 0702078601
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
- b. NIDN : 0707078303
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Heldie Bramantha, S,Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0702108602
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Putri Wachadania
- b. NPM : 202010040
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Ips Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng Semester Ganjil

Waktu : 30 September 2021

Tempat : Sd Negeri Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 28 September 2021

Vidya Pratiwi, M.Pd
NIDN. 0702078601